

**RELASI BENCANA DAN DOSA**  
**(Studi Analisis Ma'na-cum-Maghza terhadap Q.S. Al-A'raf [7]: 81, Q.S. Al-Nahl [16]: 112 dan Q.S. Ar-Rum [30]: 41)**



**Oleh:**  
**Tongku Ali Ginting Hasibuan**  
**NIM: 19205032067**

**TESIS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**  
**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh**  
**Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**  
**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1910/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELASI BENCANA DAN DOSA (Studi Analisis *Ma'na-cum-Maghza* terhadap Q.S. Al-A'raf [7]: 81, Q.S. Al-Nahl [16]: 112 dan Q.S. Ar-Rum [30]: 41)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TONGKU ALI GINTING HASIBUAN, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032067  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 65765d0cb85a3



Penguji I  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 6572e5cd9633f



Penguji II  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65767e30208ff



Yogyakarta, 04 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6577e450e3a86

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tongku Ali Ginting Hasibuan  
NIM : 19205032067  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2023

yang menyatakan,



Tongku Ali Ginting Hasibuan  
NIM: 19205032067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RELASI BENCANA DAN DOSA (Studi Analisis Ma'na-cum-Maghza terhadap Q.S. Al-A'raf [7]: 81, Q.S. Al-Nahl [16]: 112 dan Q.S. Ar-Rum [30]: 41)**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Tongku Ali Ginting Hasibuan  
NIM : 19205032067  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Oktober 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

## ABSTRAK

Tulisan ini mengeksplorasi ayat-ayat bencana dan dosa dalam al-Qur'an dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari banyaknya orang-orang yang meyakini bahkan mengklaim bahwa setiap kali bencana alam terjadi itu adalah azab, sebuah peringatan sekaligus hukuman dari Tuhan akibat dari perbuatan manusia yang tidak sesuai dengan perintah-Nya. Beberapa ayat yang digunakan sebagai argumen tentang bencana disebabkan oleh dosa, yaitu: Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112, Q.S. ar-Rūm: 41. Dengan berpegang pada ayat ini, bencana dipandang selalu berkaitan dengan perilaku buruk manusia yang berakibat pada datangnya bencana dan azab. Pemahaman seperti ini mengakibatkan kebanyakan manusia lebih memilih untuk menghakimi dan saling tuding kanan-kiri. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode analisis *ma'nā-cum-maghzā*. Sumber data penelitian ini yaitu: teks Al-Qur'an, kamus *lisān al-'Arab*, teks-teks kitab lain di luar al-Qur'an, dan kitab-kitab tafsir yang membahas tentang *nuzūl al-Qur'ān* (makro dan mikro). Selain itu, literature lain baik berupa buku, artikel, makalah yang memuat penjelasan tentang bencana dan dosa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, makna historis dari 1) Q.S. al-A'rāf: 81, kaum Nabi Luth menggauli sesama laki-laki lewat duburnya semata-mata hanya ingin melampiaskan syahwat tanpa ada keinginan memperoleh keturunan. Oleh karena itu, mereka disebut orang yang melampaui batas. 2) Q.S. al-Nahl: 112, Allah telah membuat sebuah perumpamaan dengan sebuah negeri yaitu kota Makkah yang dahulunya aman lagi tenteram dan rezekinya berlimpah ruah. Akan tetapi penduduknya mendustakan Nabi-Nya sehingga Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan. 3) Q.S. al-Rūm: 41, kerusakan di darat dan di laut adalah karena perbuatan maksiat dan kezaliman yang dilakukan manusia. Allah tampilkan kerusakan tersebut agar manusia merasakan akibat dari apa yang telah mereka kerjakan kemudian kembali kepada Allah.

*Kedua*, signifikansi fenomenal historis dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112, Q.S. ar-Rūm: 41, yaitu: perbuatan dosa mengundang datangnya bencana. Penyimpangan seksual, kufur nikmat (mendustakan Nabi) dan perusakan terhadap lingkungan menyebabkan datangnya teguran dan azab dari Allah. Azab dari Allah diturunkan untuk menghukum orang-orang yang berbuat kerusakan, maksiat dan dosa.

*Ketiga*, signifikansi fenomenal dinamis dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112, Q.S. ar-Rūm: 41, yaitu: 1) Manusia harus ikut serta dalam menjaga keberlangsungan hidup mereka dari bahaya dan bencana dengan perbuatan-perbuatan *salih*. 2) Setiap manusia berkewajiban untuk menjaga hartanya dari keburukan pemanfaatan harta pada hal-hal yang berlawanan dengan tuntunan Allah. 3) Setiap manusia bertanggungjawab untuk menjaga alam ini dengan perbuatan salih. Siapa saja orang yang berbuat dosa dan pelanggaran berarti ia telah merusak bumi.

Kata kunci: Bencana, Dosa, *Ma'nā-Cum-Maghzā*.

## MOTTO

“Tidak peduli seberapa lama dan lambat proses studi kamu mencapai finishnya,  
asalkan kamu tetap berusaha dan tidak berhenti, pada akhirnya akan sampai  
juga”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Alm. Parulian Hasibuan dan Almh. Asnawati Siregar. Mereka dulu selalu memanjatkan doa untuk penulis dalam setiap langkah dan cita-cita. Penulis membayangkan, seandainya mereka masih hidup, tentu mereka akan sangat bahagia melihat anaknya telah selesai menempuh pendidikan magister.
2. Istri tercinta, Dear Floweri yang selalu mendoakan, menyemangati, mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Anak yang penulis cintai dan sayangi, Adzkia Aulia Hasibuan yang hak-haknya untuk memperoleh perhatian dan kasih sayang dari ayahnya tidak terpenuhi selama beberapa bulan terakhir karena harus ditinggal studi selama satu semester.
4. Saudara-saudara penulis yang membantu dengan doa dan dukungannya untuk menyelesaikan studi ini.
5. Jemaah Masjid Muhsinin, Komplek Indovilla dan Pondok Citra, teman-teman dan sahabat-sahabat yang memberi dukungan dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbuta

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia

جزية ditulis jizyah

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i dan dammah ditulis u.

E. Vokal panjang

Fathah + alif ditulis ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

Dammah + wawu mati ditulis ū.

F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai

Fathah + wawu mati ditulis au

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم                    ditulis                    a'antum

أعدت                    ditulis                    u'iddat

لئن شكرتم            ditulis                    la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القياس                ditulis                    al-qiyās

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

السماء                ditulis                    as-samā'

I. Penulisan kalimat dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض        ditulis                    zawī al-furūd

أهل السنة            ditulis                    ahl as-sunnah

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, shalat, zakat dan sebagainya) tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR SINGKATAN :**

cet.	: Cetak
ed.	: Editor
H.	: Hijriyah
H.R	: Hadis Riwayat
h.	: Halaman
j.	: Jilid atau juz
M.	: Masehi
Q.S.	: Qur'an Surah
R.A	: Radhiyallahu 'anhu
Saw	: Shalallahu 'alaihi wa Sallam
Swt	: Subhānahu wa Ta'āla
terj.	: Terjemahan
t.n.	: Tanpa nama
t.p.	: Tanpa penerbit
t.t.	: Tanpa tahun
t.tp.	: Tanpa tempat
vol.	: Volume

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil'alamina*, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan berbagai nikmat dan rahmat yang tak terhingga seperti kesehatan, kesempatan, kejernihan pemikiran serta wawasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **Relasi Bencana dan Dosa Studi Ma'nā-Cum-Maghzā**. Shalawat dan salam agar dilimpahkan Allah untuk Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku pembimbing akademik yang telah berperan penting dalam memberikan pengarahan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran konstruktif sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan beraneka raga disiplin ilmu dengan tulus kepada penulis selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Pimpinan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta staf yang telah menyediakan fasilitas perpustakaan, sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
8. Kepada istri tercinta, Dear Floweri, S.H. yang senantiasa mendukung serta mencurahkan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis, dengan motivasi dan doanya dapat mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Kawan-kawan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, yang telah membantu untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Karena itu, penulis dedikasikan karya yang sederhana ini kepada mereka.

Akhirnya kepada Allah Swt. jugalah penulis memohonkan doa semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipatganda. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan terutama bagi penulis serta diridhai oleh Allah SWT. *Amin.*

Yogyakarta, 16 November 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Tongku Ali Ginting Hasibuan**

**NIM: 19205032067**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAN BEBAS DARI PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Studi Terdahulu .....	7
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II: BENCANA DAN DOSA</b> .....	<b>23</b>
A. Bencana .....	23
B. Dosa .....	28
C. Tafsir QS Al-A'rāf [7]: 81 .....	32
D. Tafsir QS Al-Nahl [16]: 112 .....	41
E. Tafsir QS Ar-Rūm [30]: 41 .....	50

<b>BAB III: RELASI BENCANA DAN DOSA DALAM QS AL-A'RĀF, QS</b>	
<b>AL-NAHL DAN QS AR-RŪM .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Linguistik Teks .....	61
B. Analisis Intratekstual .....	72
C. Analisis Intertekstualitas .....	85
D. Konteks Sejarah .....	96
E. Signifikansi Fenomenal Historis ( <i>Al-Maghzā Al-Tārīkhī</i> ) .....	101
F. Signifikansi Fenomenal Dinamis ( <i>Al-Maghzā Al-Mutaharrik Al-Mu'āṣir</i> ) .....	107
<b>BAB IV: KAJIAN KRITIS MĀ'NA-CUM-MAGHZĀ TERHADAP Q.S.</b>	
<b>AL-A'RĀF, Q.S. AL-NAHL DAN Q.S. AR-RŪM .....</b>	<b>115</b>
A. Temuan <i>Mā'na-Cum-Maghzā</i> Q.S. Al-A'rāf, Q.S. Al-Nahl dan Q.S. Ar-Rūm .....	115
B. Analisis Hasil <i>Mā'na-Cum-Maghzā</i> Q.S. Al-A'rāf, Q.S. Al-Nahl dan Q.S. Ar-Rūm .....	127
C. Komparasi Hasil <i>Mā'na-Cum-Maghzā</i> dengan Metode Penafsiran yang lain .....	133
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>149</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang berbicara tentang bencana alam.<sup>1</sup> Allah swt memberikan banyak peringatan kepada manusia tentang bencana dalam berbagai ayat-ayat-Nya. Hanya saja, ada banyak jenis bencana yang disebutkan dalam Al-Qur'an berikut tujuan Allah swt terhadap manusia maupun mengenai penyebabnya. Di antara jenis bencana tersebut adalah sebagai balasan (azab) atas campur tangan manusia dalam mengundang bencana, baik karena perbuatan dosa, pelanggaran maupun *kefasādan* di muka bumi. Umat Nabi Nuh dilanda banjir besar,<sup>2</sup> hujan batu menimpa kaum Nabi Luth,<sup>3</sup> gempa bumi menggoncang kaum Nabi Musa,<sup>4</sup> angin topan menimpa orang-orang kafir pada saat terjadinya perang Khandaq,<sup>5</sup> dan sebagainya yang semuanya disebabkan dosa dan pelanggaran yang mereka perbuat.

Bencana alam dan musibah pada beberapa tahun terakhir telah banyak melanda sejumlah wilayah di Indonesia.<sup>6</sup> Bencana tersebut antara lain gempa bumi yang menggoncang Sulawesi Barat, Sumedang yang dilanda longsor,

<sup>1</sup> Ada sekitar lima puluhan ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang bencana. Lihat: Moch Syarif Hidayatullah, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Bencana Alam", *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, no. 2 Desember 2013.

<sup>2</sup> Q.S. al-Mukminun [23]: 27.

<sup>3</sup> Q.S. al-A'raf [7]: 84.

<sup>4</sup> Q.S. al-A'raf [7]: 155.

<sup>5</sup> Q.S. al-Ahzab [33]: 9.

<sup>6</sup>Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada sebanyak 1.726 bencana alam di Indonesia sejak 1 Januari hingga 9 Juni 2023. Semua bencana itu tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah tersebut di antaranya gempa bumi sebanyak 13 kejadian, 131 kebakaran hutan dan lahan atau karhutla. Kemudian, ada dua kekeringan, 652 banjir, 315 tanah longsor, 585 cuaca ekstrim, 2 erupsi gunung berapi dan 18 gelombang pasang dan abrasi.



pesawat Sriwijaya Air SJ-182 yang mengalami kecelakaan, hingga banjir bandang di kawasan Gunung Mas yang menimpa warga Bogor dan sekitarnya. Bahkan Covid-19 yang tidak kunjung usai semenjak 2020 sampai 2023 sekarang. Setiap kali bencana alam tersebut terjadi, selalu ada orang-orang yang meyakini bahkan mengklaim bahwa itu adalah azab, sebuah peringatan sekaligus hukuman dari Tuhan akibat dari perbuatan manusia yang tidak sesuai dengan perintah-Nya. Gempa di Lombok diyakini sebagai balasan pulau yang menjadi pusat hiburan. Gempa dan tsunami di Palu disebut sebagai azab Tuhan untuk tempat pesta para LGBT. Tsunami di Anyer dikatakan azab untuk tempat maksiat. Hingga Covid-19 disebut sebagai tentara Allah swt sebagai peringatan sekaligus juga sebagai azab, dan ada banyak lagi. Di lansir dari Warta Ekonomi, Wasekjen DPP PA 212 Novel Bamukmin menilai bahwa bencana yang melanda Indonesia adalah teguran Allah swt yang seharusnya membuat bangsa ini tobat masal.<sup>7</sup>

Pandangan bahwa bencana bisa datang disebabkan dosa manusia apabila dikaitkan dengan teks Al-Qur'an, maka akan ditemukan dalam beberapa teks seperti Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41. Pemahaman terhadap ayat ini seringkali dipahami oleh kebanyakan tulisan bahwa ayat tersebut membahas mengenai relasi bencana yang terjadi dengan perbuatan dosa yang dilakukan manusia berdasarkan tekstualitas ayat tersebut. Dengan berpegang pada ayat ini, bencana dipandang selalu berkaitan dengan perilaku manusia, baik itu

---

<sup>7</sup> Pernyataan seperti ini hanyalah satu dari sekian banyak pernyataan yang mengandung maksud yang sama. WartaEkonomi.co.id, "Indonesia Dilanda Bencana, Eh Orang 212 Bawa-Bawa Azab, Hingga Ngajak...", <https://www.wartaekonomi.co.id/read323712/indonesia-dilanda-bencana-eh-orang-212-bawa-bawa-azab-hingga-ngajak>, (diakses pada 17 Juli 2023).

karena kekufuran, kezaliman terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang berakibat pada datangnya bencana dan azab.

Pemahaman tersebut mengakibatkan kebanyakan manusia lebih memilih untuk menghakimi, saling tuding kanan-kiri. Keterkungkungan terhadap makna asal yang literal mendorong mereka untuk mengenyampingkan pesan di balik makna literal suatu ayat atau beberapa teks Al-Qur'an. Padahal, di balik ayat tersebut masih menyimpan makna lain yang dapat ditangkap sebagai interpretasi kata *aşab* dan *żunub*, kata *fasad* dan *kasab* untuk menjawab problematika yang dihadapi oleh umat manusia saat ini. Oleh karenanya dibutuhkan teori untuk dapat menelusuri lebih jauh interpretasi dari makna tersebut dan harusnya penulis juga dapat menemukan teori penelitian yang juga berkenaan dengan problematika di era kontemporer guna untuk menyelaraskan pemikiran yang beredar di era kontemporer ini. Pada tahap ini penulis memilih pendekatan hermeneutika *Mā'na-cum-Maghzā* yang menawarkan suatu pengkajian dengan melihat makna leterleknya dan disinyalir pendekatan ini dapat menafsirkan seluruh ayat tanpa terkecuali. Pendekatan ini mencoba untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer dengan cara mempertimbangkan adanya perbedaan yang sangat mencolok antara situasi saat diturunkannya wahyu, situasi penafsiran ulama terdahulu dan situasi yang ada pada masa sekarang.

Studi tentang bencana dapat dipetakan ke dalam tiga pola pengkajian. *Pertama*, kajian tentang bencana dalam perspektif Al-Qur'an secara umum. Bencana yang menimpa suatu kaum tidak lain adalah disebabkan oleh ulah tangan

mereka sendiri,<sup>8</sup> walaupun di sisi lain bencana tersebut telah menjadi ketetapan Allah swt yang tertulis yang tintanya telah mengering di *lauhul mahfūz*.<sup>9</sup> Kedua, penelitian yang mengkaji bencana berdasarkan istilah dengan berbagai term yang ada. Al-Qur'an banyak memuat istilah-istilah bencana dengan berbagai term yang kesemuanya memiliki makna yang berbeda-beda.<sup>10</sup> Ketiga, penelitian yang mengkaji bencana dalam Al-Qur'an menurut penafsiran mufasir<sup>11</sup> atau tokoh<sup>12</sup> tertentu.

Literatur terdahulu telah banyak mengkaji tentang bencana, akan tetapi tulisan-tulisan tersebut hanya terbatas pada penjelasan bahwa bencana bisa disebut sebagai peringatan, ujian dan juga azab. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan kajian yang mendalam bagaimana relasi antara bencana dan dosa. Dari ketiga kecenderungan studi atau pola tersebut, studi yang menggali dan fokus tentang relasi bencana dan dosa dalam Q.S. Al-a'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41 dengan menggunakan pendekatan *mā'na-cum-maghzā* merupakan studi yang belum pernah dilakukan pada kajian penelitian terdahulu. Sebagai bagian dari teori *ulūm al-Qur'ān* dan juga hermeneutika, *mā'na-cum-maghzā* dapat menempatkan peneliti dalam posisi penafsiran yang seimbang antara aspek

---

<sup>8</sup> Abdullah Affandi, "Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Samawat*, Vol. 4, no. 1 2020.

<sup>9</sup> Munawwir, "Fenomena Bencana Dalam Al-Qur'an: Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris", *Maghza*, Vol. 1, no. 2 Juli – Desember 2016.

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, "Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Nun*, Vol. 1, no. 1 2015.

<sup>11</sup> Sumarni, Askahar, dan Nurfadillah Syam, "Musibah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir An-nur dan Tafsir As-Sa'di)", *Jurnal FUAD*, Vol. 5 (1) no. 1-20 2022.

<sup>12</sup> Moch. Tholchah, "Teologi Bencana Kaum Pesantren", *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 23, no. 2 Desember 2015.

bahasa, konteks tekstual ayat dan sosial historis pada saat ayat itu diturunkan dengan konteks sosial kontemporer masa sekarang.

Problem pemaknaan dan pemahaman tentang bencana dan dosa selalu berputar terkait korelasi keduanya dari segi pemahaman teks. Problem pemaknaan dan pemahaman teks Al-Qur'an merupakan pertanda bahwa Al-Qur'an adalah lautan ilmu yang luas yang tidak memiliki ujung. Al-Qur'an merupakan sandaran ilmu pengetahuan yang selalu dapat diinterpretasikan sesuai dengan problematika kontemporer yang tergantung kepada kemampuan dan kecenderungan sang pengkaji dalam membangun interpretasi terhadap struktur teks. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya *taqlid* buta, diperlukan adanya kajian penafsiran dari segi makna teks Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Naḥl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41 terkait kata bencana dan dosa, sehingga mendapatkan sebuah rumusan pesan atas kevaliditasan makna yang relevan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan problem akademik yang telah dipaparkan di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam riset ini, yakni sebagaimana berikut:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Naḥl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41?
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Naḥl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41?
3. Bagaimana signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Naḥl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41.
2. Untuk memahami signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41.
3. Untuk menemukan signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āšir*) dari Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41.

### D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki nilai guna baik secara teoritis maupun secara praktis dalam rangka memperluas dinamika ilmu pengetahuan studi Al-Qur'an di masyarakat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan digunakan dalam bentuk kontribusi ilmiah dalam persoalan relasi bencana dan dosa.
  - b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada bidang studi Al-Qur'an, khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir dan dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai relasi bencana dan dosa, serta dapat menambah bahan pustaka bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2. Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan tambahan terhadap diri peneliti pribadi, masyarakat sekitar dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Sebagai pendorong kemajuan pola pikir umat Islam Indonesia dari stagnasi pemahaman studi Al-Qur'an.

### E. Studi Terdahulu

Melakukan penelusuran sumber atau riset terdahulu dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Penelusuran tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sisi kebaruan (*novelty*) penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang lain sehingga penelitian tidak hanya bersirkulasi dan hanya mengulang penelitian yang terdahulu. Penelitian tentang kajian ini bukanlah kajian pertama yang dilakukan oleh penulis. Penulis terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang kajian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Abdullah Affandi<sup>13</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an”, menyatakan bahwa bencana yang menimpa suatu kaum tidak lain adalah disebabkan oleh ulah tangan mereka sendiri, walaupun di sisi lain bencana tersebut telah menjadi ketetapan Allah swt yang tertulis yang tintanya telah mengering di *lauhul mahfūz*. Lebih lanjut Affandi menjelaskan bahwa bencana tersebut dapat dikategorikan azab apabila yang tertimpa adalah ahli maksiat dan disebut cobaan bagi orang yang tidak berdosa.

---

<sup>13</sup> Abdullah Affandi, “Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an”.

Abdul Mustaqim<sup>14</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an”, menyimpulkan bahwa bencana secara teologi bisa dikatakan ujian, teguran bahkan sebagai azab. Sedangkan secara ontologi bencana adalah ketetapan Allah swt yang telah tercatat di *lauhul mahfūz* yang merupakan sunnah kehidupan yang tidak akan terjadi kecuali atas kehendak-Nya.

Dede Rodin<sup>15</sup> dalam bukunya yang berjudul “Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an”, mengkaji beberapa makna dan istilah yang terkait dengan bencana. Dalam buku ini dijelaskan beberapa bentuk bencana disertai dengan upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menghadapi bencana.

Hasan Zaini<sup>16</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Bencana Menurut Perspektif Al-Qur’an”, menjelaskan bahwa musibah bisa terjadi karena kehendak Allah swt atau perbuatan manusia. Musibah yang menimpa orang baik merupakan ujian kenaikan derajat di sisi-Nya. Sedangkan musibah yang menimpa orang jahat adalah azab sekaligus laknat Allah swt kepada mereka. Beberapa solusi ketika tertimpa musibah antara lain adalah bertaubat, meninggalkan perbuatan syirik, mengamalkan sunnah Rasul, sabar, shalat, berdoa dan bertawakkal kepada Allah swt.

Ali Muhdi<sup>17</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Teologi Bencana: Solusi Pendidikan Lingkungan Berbasis Al-Qur’an”, mengemukakan bahwa bencana dalam pandangan Al-Qur’an berfungsi sebagai ujian kesabaran, azab untuk

---

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, “Teologi Bencana Dalam Perspektif”.

<sup>15</sup> Dede Rodin, *Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010).

<sup>16</sup> Hasan Zaini, “Bencana Menurut Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal el-Hekam*, Vol. IV, no. 1 Januari – Juni 2019.

<sup>17</sup> Ali Muhdi, “Teologi Bencana: Solusi Pendidikan Lingkungan Berbasis Al-Qur’an”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, no. 1 November 2013.

balasan kemaksiatan dan pengajaran bagi orang yang tertimpa musibah juga bagi orang sekitar. Sebagai manusia yang bijaksana hendaknya mengetahui penyebab datangnya bencana kemudian mengambil tindakan antisipasi untuk mencegah datangnya bencana di masa yang akan datang. Pendidikan lingkungan diharapkan dapat menjadi tameng bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang aman bebas bencana.

Munawwir<sup>18</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Fenomena Bencana Dalam Al-Qur’an: Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris”, mengatakan bahwa bencana dalam Al-Qur’an terbagi ke dalam dua bencana, kehendak mutlak Tuhan (alamiah) yang manusia tidak mempunyai kehendak untuk menolak dan ulah tangan manusia (non alamiah) yang terjadi karena kelalaian manusia dalam mengolah dan memanfaatkan alam.

Nikmah Rasyid Ridha<sup>19</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al-Qur’an”, mengkaji terkait pengertian bencana dan beberapa istilah yang bersinggungan dengan bencana. Di dalamnya juga dibahas bagaimana konsep dan penafsiran bencana yang ada dalam Al-Qur’an, beberapa penyebab bencana dan juga sejarah terkait bencana dalam Al-Qur’an.

K.H. Muhadi Zainuddin<sup>20</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Teologi Bencana Dalam Al-Qur’an”, menyimpulkan bahwa bencana kalau dilihat dalam kacamata Al-Quran merupakan ulah tangan dan kehendak manusia itu sendiri. Kalaupun itu dilihat sebagai kehendak mutlak Allah swt tanpa campur tangan

<sup>18</sup> Munawwir, “Fenomena Bencana Dalam Al-Qur’an”.

<sup>19</sup> Nikmah Rasyid Ridha, “Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al-Qur’an”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013).

<sup>20</sup> K.H. Muhadi Zainuddin, “Teologi Bencana Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXV, no. 78 Januari 2013.



manusia, maka bencana tersebut adalah ujian dari Allah swt yang menyimpan berbagai hikmah untuk umat manusia. Bencana dalam Al-Qur'an mengandung beberapa makna dengan penyebutan berbagai term. Ada yang disebut sebagai musibah, ujian, siksa dan Azab.

Ali Maulida<sup>21</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu’i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam”, menerangkan bahwa dalam Al-Qur'an ada banyak sekali bencana yang menimpa umat terdahulu. Ada yang berupa gempa bumi, halilintar, banjir, angin topan, suara pekikan, hujan batu, awan panas, hingga bumi yang dibalik dan perubahan bentuk fisik umat tersebut. Bencana tersebut disebabkan oleh perbuatan dosa yang mereka lakukan, baik perbuatan dosa kepada Allah swt dan Rasul-Nya, sesama maupun terhadap lingkungan hidup mereka.

Achmad Muhlis<sup>22</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Bencana Alam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Budaya Madura” menjelaskan bahwa kesabaran dan berserah diri kepada Allah swt adalah bagian dari sikap menghadapi bencana. Kesabaran tersebut digambarkan dengan sikap hidup yang meyakini bahwa bencana adalah akibat perbuatan manusia pada alam itu sendiri.

Sumarni<sup>23</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Musibah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kompratif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir An-nur dan Tafsir As-Sa'di)”,

---

<sup>21</sup> Ali Maulida, “Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu’i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, Vol. 4, no. 2 November 2019.

<sup>22</sup> Achmad Muhlis, “Bencana Alam Dalam Perspektif al-Qur'an dan Budaya Madura” *KARSA*, Vol. XIV, no. 2 Oktober 2008.

<sup>23</sup> Sumarni, Askahar, dan Nurfadillah Syam, “Musibah Dalam Perspektif Al-Qur'an”.

menjelaskan bahwa musibah adalah suatu keniscayaan dalam rangka menguji hamba-Nya yang tertimpa musibah. Bagi mereka yang bersabar seraya mengucapkan kalimat *istirja*, maka mereka mendapatkan ganjaran pahala dari Allah swt. Sedangkan bagi mereka yang tidak bersabar maka Allah swt tambahkan musibah kepada mereka dengan kemurkaan-Nya. Penyebab datangnya musibah adalah ketentuan Allah swt dan perbuatan tangan manusia.

M. Ali Mufti<sup>24</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Ayat-ayat Bencana Perspektif Bisri Mustafa Dalam Tafsir Al-Ibriz”, menjelaskan bahwa bencana memiliki beberapa makna dilihat dari lafadznya. Bencana tersebut ada yang bermakna cobaan dan ada pula yang bermakna balasan perbuatan atau azab. Bentuk bencana dapat berupa gempa, angin kencang dan banjir.

Jundi Muhammad Najibullah<sup>25</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Bencana Alam Dalam Tafsir Al-Qur’an Suci (Basa Jawi)”, memaparkan bahwa ada beberapa jenis bencana alam yang terdapat dalam Al-Qur’an berdasarkan penafsiran dari Prof. K.H.R. Muhammad Adnan. Jenis tersebut adalah gempa, banjir, badai, kekeringan, letusan gunung berapi, hujan meteor dan likuifaksi. Bencana-bencana yang terjadi jika dipandang dari sudut positif merupakan sebuah ujian sekaligus penebus dosa. Sebaliknya, jika dipandang dari sisi negatif merupakan balasan dari ulah tangan manusia.

---

<sup>24</sup> M. Mufti Ali, “Ayat-ayat Bencana Perspektif Bisri Mustafa Dalam Tafsir Al-Ibriz”, *Jurnal Reflektika*, Vol. 15, no. 1 Januari – Juni 2020.

<sup>25</sup> Jundi Muhammad Najibullah, “Bencana Alam Dalam Tafsir Al-Qur’an Suci (Basa Jawi)”, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Agama Islam, 2022).

Moch. Tholchah<sup>26</sup> dalam tulisannya yang berjudul “Teologi Bencana Kaum Pesantren”, menyimpulkan bahwa ulama di Jawa Timur memandang bencana ke dalam tiga kategori, sebagai cobaan, peringatan dan siksaan. Pandangan tersebut merupakan pandangan teologis yang tidak dapat dilepaskan dari pandangan teologis Asy’ariyah sebagai teologi mainstream dari penganut paham Ahlussunah wal Jamaah.

Khafidhoh<sup>27</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab”, menyimpulkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan datangnya bencana. *Pertama*, kehendak mutlak Allah swt yang berbentuk teguran, hukuman dan kasih sayang Allah swt. *Kedua*, bencana yang terjadi akibat perusakan alam yang dilakukan manusia. *Ketiga*, akibat perbuatan zhalim manusia. Beberapa etika dalam menghadapi bencana antara lain, bersabar sembari mengucapkan kalimat *istirja*, berserah diri kepada Allah swt dan belajar dari bencana alam yang menimpa tersebut. Selain itu, manusia dituntut mayakini bahwa ada banyak hikmah yang tersembunyi yang terdapat dalam bencana yang tidak dapat dilihat oleh manusia karena terbatasnya pandangan dan pengetahuan manusia.

Abdul Rahman Rusli Tanjung<sup>28</sup> dalam artikelnya yang berjudul “Korelasi Perbuatan Dosa Dengan Azab Yang Diturunkan Allah swt Dalam Perpekstif Al-Qur’an”, menjelaskan bahwa adanya korelasi antara dosa dengan azab yang diturunkan Allah swt kepada manusia adalah sebagai *tazkirah* (peringatan) supaya

<sup>26</sup> Moch. Tholchah, “Teologi Bencana Kaum Pesantren”.

<sup>27</sup> Khafidhoh, “Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab”, *ESENSIA*, Vol. XIV, no. 1 April 2013.

<sup>28</sup> Abdul Rahman Rusli Tanjung, “Korelasi Perbuatan Dosa Dengan Azab Yang Diturunkan Allah swt Dalam Perpekstif Al-Qur’an”, *Analytica Islamica*, Vol. 1, no. 2 2012.

manusia tidak melakukan dosa dan hanya melakukan perbuatan *salih* saja. Hal tersebut dikarenakan dosa tidak hanya mendatangkan akibat buruk di dunia bagi pelakunya tetapi juga di akhirat nanti.

Enggar Objantoro<sup>29</sup> dalam tulisannya yang berjudul “Bencana Alam Ditinjau Dari Perpektif Teologi Alkitab”, mengatakan bahwa bencana alam adalah bentuk komunikasi Tuhan dengan manusia yang menunjukkan kehendak dan kuasa-Nya atas manusia. Walaupun demikian, manusia dituntut untuk menjaga dan menguasai bumi ini dengan penuh tanggung jawab sehingga tindakan-tindakan nyata dalam menjaga bumi harus dilaksanakan oleh manusia itu sendiri baik secara individu maupun kelompok.

Dilihat dari hasil penelusuran riset atau studi terdahulu di atas, telah banyak yang mengkaji tentang bencana, akan tetapi tulisan-tulisan tersebut hanya terbatas pada penjelasan bahwa bencana bisa disebut sebagai peringatan, ujian dan juga azab. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan kajian yang mendalam bagaimana relasi antara bencana dan dosa. Kajian yang menggali dan fokus tentang relasi bencana dan dosa dalam Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41 dengan menggunakan pendekatan *mā'na-cum-maghzā* merupakan studi yang belum pernah dilakukan pada kajian penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap kajian terdahulu tentang bencana dan dosa juga kajian tentang Al-Qur'an menggunakan pendekatan *mā'na-cum-maghzā*. Melalui pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan penafsiran kontekstual yang

---

<sup>29</sup> Enggar Objantoro, “Bencana Alam Ditinjau Dari Perpektif Teologi Alkitab”, *Jurnal Simpson*, Vol. 1, no. 2 Desember 2014.

menyeimbangkan antara aspek bahasa, konteks tekstual ayat dan sosial historis pada saat ayat itu diturunkan dengan konteks sosial kontemporer masa sekarang.

## F. Kerangka Teori

Bencana diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan; kecelakaan; bahaya.<sup>30</sup> Ada tiga aspek utama yang terdapat dalam setiap bencana, yaitu: *pertama*, penyebab terjadinya bencana bisa bersumber dari peristiwa alami dan ulah perbuatan amoral manusia seperti perusakan alam, tindak kriminalitas dan lain-lain. *Kedua*, ada dampak yang timbul karena bencana. *Ketiga*, bencana berimplikasi terhadap keberlangsungan hidup manusia.<sup>31</sup> Al-Qur'an menyebut bencana dengan beberapa term; term *muṣībah*, term *fitnah* dan juga term *balā'*. Bencana dalam Al-Qur'an terbagi ke dalam dua bencana: *pertama*, kehendak mutlak Tuhan (alamiah) yang manusia tidak mempunyai kehendak untuk menolak. *Kedua*, ulah tangan manusia (non alamiah) yang terjadi karena kelalaian manusia dalam mengolah dan memanfaatkan alam.<sup>32</sup>

Al-Qur'an secara khusus menyebut beberapa faktor yang menyebabkan datangnya bencana, yaitu: (1) perbuatan syirik (2) Sikap takabbur (3) Mendustakan kalam Allah swt dan ajaran Rasul-Nya (4) Mengolok-olok Nabi dan pengikutnya (5) Menyakiti pribadi Nabi dan pengikutnya (6) Kufur Nikmat (7)

<sup>30</sup> Kbbi.web.id, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/bencana.html>, (diakses pada 01 Oktober 2023).

<sup>31</sup> Agus Indiyanto, *Agama, Budaya, dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), 7.

<sup>32</sup> Munawwir, "Fenomena Bencana Dalam Al-Qur'an", 88.

Melanggar batas larangan Allah dan Rasul-Nya (8) Homoseksual (9) Perilaku curang dalam berdagang (mengurangi timbangan).<sup>33</sup>

Dosa dalam Al-Qur'an disebutkan dalam beberapa istilah yang berbeda, antara lain yaitu *ismun*, *zanbun*, *khaḫī'ah*, dan *jurmun*. Dosa merupakan pelanggaran terhadap ketentuan hukum Allah swt, ketentuan yang bersifat wajib ditinggalkan dan wajib dikerjakan. Dosa dilihat dari perilaku dan balasan perbuatannya bisa dikategorikan ke dalam tiga bentuk. Dosa kecil yang dapat dihapuskan dengan seizin Allah swt (Q.S. al-Qaṣaṣ: 16, Q.S. al-Kahfi: 35, Q.S. Fāṭir: 32). Dosa yang tidak dapat dihilangkan seperti dosa menyekutukan Allah swt (Q.S. Luqmān: 13, Q.S. Hūd: 18, Q.S. al-Anbiyā': 29). Dosa yang tidak boleh dibiarkan dan harus dicegah seperti dosa sosial atau kolektif yang dapat berubah menjadi budaya dan kebiasaan dalam masyarakat. Sedangkan kalau dilihat dari sifat dasarnya, dosa dibagi ke dalam tiga bagian. Pertama, dosa yang berhubungan dengan sifat manusia itu sendiri, sifat *rububiyah*, sifat *syathaniyah*, sifat *bahamiyah* dan sifat *subu'iyah*. Kedua, dosa yang berhubungan dengan objeknya, yaitu dosa kepada Allah swt, dosa kepada diri sendiri (menzalimi diri) dan dosa kepada manusia dan lingkungan sekitar. Ketiga, dosa ditinjau dari tingkatan bahaya dan akibatnya, yaitu dosa kecil dan dosa besar.<sup>34</sup>

Pendekatan *mā'na-cum-maghzā* selain sebagai bagian dari pengembangan terhadap teori-teori 'ulum Al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh ilmuwan muslim

<sup>33</sup> Muhammad Ibn Jarir Al-Thabari, *Jāmī' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'ān*, jilid XII (Beirut: Darul Kitab, 2001), 59-60.

<sup>34</sup> Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), 29.

pada masa sebelumnya<sup>35</sup> juga merupakan bagian dari aliran hermeneutika,<sup>36</sup> yang pada prinsipnya ingin menggali kandungan makna yang disampaikan oleh Al-Qur'an supaya pesan tersebut dapat diimplementasikan dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* adalah suatu pendekatan di mana seorang mufasir atau peneliti menggali makna asli (*original meaning*) dari sebuah teks atau ayat, kemudian mengungkap pesan utama (*original significansi*) yang dimaksud oleh pengarang, dalam hal ini Allah swt. Setelah pesan utama didapatkan, kemudian dikembangkan dan diimplementasikan pada masa sekarang yang oleh Sahiron diistilahkan dengan *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āshir* (signifikansi dinamis).<sup>37</sup> Pengembangan dan pengimplementasian tersebut dimaksudkan untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer dengan mencari makna yang relevan untuk konteks kekinian dengan tetap memperhatikan makna asal yang dimaksudkan dan dipahami pada saat ayat atau teks tersebut diturunkan.

Pendekatan ini berusaha menarik teks kembali ke belakang untuk melihat konteks sejarah baik dari segi kebahasaan maupun sosial-budaya masyarakat Arab abad ke-7 M ketika Al-Qur'an tersebut pertama kali diturunkan. Penarikan teks kembali ke belakang merupakan metode pertama dalam pendekatan *mā'na-cum-maghzā*. Analisa bahasa dilakukan secara cermat dengan memperhatikan bahasa

---

<sup>35</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan 'Ulum Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017).

<sup>36</sup> Siti Robikah, "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma'nā Cum Maghza Sahiron Syamsuddin," *Ijougs* 1, no. 1 (2020), 45.

<sup>37</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 9.

Arab abad ke-7 baik dari segi maknanya maupun struktur bahasanya sehingga didapatkan makna asli dari teks tersebut (*original meaning*). Analisa konteks sejarah memungkinkan peneliti mendapatkan informasi tentang konteks yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat, yang dalam terminologi '*ulum al-Qur'ān*' disebut sebagai *sabab al-nuzul*, baik mikro maupun makro. Tetapi tidak hanya sampai di situ, analisis kebahasaan dan sejarah juga memperhatikan hubungan suatu ayat tertentu dengan teks-teks lain yang telah lebih dulu ada pada saat itu. Apakah itu melihat kepada ayat lain dari Al-Qur'an itu sendiri ataupun teks-teks lain di luar Al-Qur'an, misalnya keterangan dari kitab suci umat Yahudi dan Nasrani juga syair-syair Arab yang berkembang pada masa itu.

Melalui analisis kebahasaan dan konteks sejarah tersebut, pesan utama yang dimaksudkan oleh Allah swt ketika ayat Al-Qur'an itu diturunkan (*al-maghzā al-tārīkhī*) akan dapat diungkap oleh peneliti. Langkah ini merupakan kunci utama yang menentukan keberhasilan seorang peneliti dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Pesan utama tersebut kemudian dikembangkan dan diimplementasikan dengan konteks kekinian dengan perspektif yang lebih luas guna untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Pengembangan makna dengan konteks kekinian ini diharapkan dapat membantu umat manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Melalui pendekatan *mā'na-cum-maghzā* ini diharapkan para mufasir mampu melakukan penafsiran kontekstual. Penafsiran yang menyeimbangkan antara aspek bahasa, konteks tekstual ayat dan sosial historis pada saat ayat itu diturunkan dengan konteks sosial kontemporer pada saat ayat tersebut ditafsirkan



kembali oleh mufasir. Melalui pendekatan ini juga diharapkan mufasir mampu menunjukkan bahwa Al-Qur'an sesuai dengan segala masa dan tempat, sesuai dengan berbagai macam perkembangan zaman, dari pertama Al-Qur'an turun hingga masa modern-kontemporer (*al-Qur'ān sālih li-kull zaman wa makān*).<sup>38</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggali makna kontekstual secara menyeluruh dan mendalam yang didasarkan pada fakta-fakta (ucapan, sikap, tindakan, dsb).<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman berbentuk interpretasi konteks yang benar sehingga makna asli dapat terungkap. Dalam hal ini penulis akan menginterpretasikan teks Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41 sesuai dengan fokus masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini pendekatan penelitian yang dipilih oleh penulis berupa pendekatan *mā'na-cum-maghzā* yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin yang merupakan pengembangan dari teori-teori *'ulūm al-Qur'ān* yang telah ada sebelumnya.<sup>40</sup> Pendekatan *mā'na-cum-maghzā* bertujuan

<sup>38</sup> Sahiron Syamsuddin, "*Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran*", Orasi ilmiah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), 16-17.

<sup>39</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian bahasa untuk penelitian tesis & disertasi*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), 92.

<sup>40</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*.

untuk mencari dan mendalami makna-makna Al-Qur'an yang diistilahkan oleh Sahiron dengan *ma'nā al-tārīkhī* (*original meaning / makna asli*), *al-maghzā al-tārīkhī* (*original significansi / pesan utama*), dan *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir* (*pesan dinamis Al-Qur'an untuk konteks masa sekarang*).<sup>41</sup>

Penulis menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui dimensi ruang, waktu dan gerak. Bagaimana konteks budaya dan masyarakat Arab ketika Al-Qur'an diwahyukan, bagaimana Al-Qur'an dipahami pada masa itu, bagaimana dipahami oleh generasi sesudahnya sehingga pemahaman dan pemaknaan Al-Qur'an yang terus bergerak maju bersamaan dengan berkembangnya zaman dapat ditemukan. Dalam hal ini, makna teks yang terkandung pada Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu teks Al-Qur'an sendiri, lebih spesifiknya adalah sebuah ayat dalam Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain kamus *lisān al-'Arab*, teks-teks kitab lain di luar Al-Qur'an sebagai pembanding, kitab-kitab tafsir yang membahas tentang *nuzūl al-Qur'ān* (makro dan mikro). Selain itu, literature baik berupa buku, artikel, makalah yang memuat penjelasan tentang bencana dan dosa yang dianggap

---

<sup>41</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā*, 9.

perlu, cocok, dan valid juga menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dibutuhkan sebuah prosedur yang sistematis dan standar yang disebut dengan teknik pengumpulan data.<sup>42</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*library research*) yang data-datanya bersumber dari buku, jurnal, disertasi, tesis, arsip, dokumen, catatan-catatan, monografi, diaries, juga surat-surat,<sup>43</sup> yakni dengan mengumpulkan literature sekunder untuk memahami Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun urutan data kemudian mengelompokkannya ke dalam model, golongan, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis bisa dirumuskan sesuai yang diarahkan data.<sup>44</sup>

Setelah semua data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, maka tahapan selanjutnya yang penulis kerjakan adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Neong Muhadjir bahwa data yang beragam perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *mā'na-cum-maghzā*. Teknik analisis data menggunakan hermeneutika *mā'na-cum-*

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

<sup>43</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 8.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 277-280.

*maghzā* ini dipakai untuk memahami arti terdalam dari informasi yang disampaikan oleh teks Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41 sehingga arti dapat mengungkap arti sebenarnya dengan jelas dan gamblang.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyusun kerangka pemikiran yang logis-sistematis, tulisan ini mencakup lima bab dengan pembahasan yang saling terkait. Rincian sistematika penulisannya adalah sebagaimana berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum bencana dan dosa. Pada bab ini dibahas konsep umum bencana dan dosa ditambah dengan diskursus penafsiran oleh para mufasir dari abad klasik, abad pertengahan hingga abad modern-kontemporer terkait tiga ayat yang menjadi fokus penelitian Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41.

Bab III adalah relasi bencana dan dosa dalam Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41. Pada bab ini dilakukan analisis bahasa secara cermat dengan memperhatikan bahasa abad ketujuh, kemudian dilakukan analisis intratekstual dan intertekstualitas, memperhatikan konteks sejarah kemudian mencari signifikansi fenomenal historis dan signifikansi fenomenal dinamis dari ketiga ayat tersebut.

Bab IV adalah kajian kritis *mā'na-cum-maghzā* terhadap Q.S. al-A'rāf: 81, Q.S. al-Nahl: 112 dan Q.S. ar-Rūm: 41. Pada bab ini dideskripsikan ringkasan temuan *mā'na-cum-maghzā* terkait tiga ayat yang telah dibahas pada bab sebelumnya kemudian dilakukan analisis terhadap hasil *mā'na-cum-maghzā* dari tiga ayat tersebut. Selanjutnya dilakukan komparasi dengan metode lain dari penafsiran atau penelitian terdahulu.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya ditutup dengan saran penelitian yang ditujukan untuk menindaklanjuti penelitian ini dan penelitian yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Makna Historis (*al-Ma'nā al-Tārīkhī*) dari QS Al-A'rāf, QS Al-Nahl dan QS Ar-Rūm

Q.S. al-A'rāf memiliki kandungan makna historis bahwa kaum Nabi Luth menggauli sesama laki-laki lewat duburnya semata-mata hanya ingin melampiaskan syahwat tanpa ada keinginan memperoleh keturunan. Mereka meninggalkan istri-istri mereka untuk mendapatkan kesenangan tanpa ada keinginan mendapatkan keturunan semata-mata hanya mengikuti nafsu tanpa menghiraukan keburukannya. Oleh karena itu, mereka disebut orang yang melampaui batas yaitu melampaui batas dalam hal penyaluran hasrat seksual, dari yang biasa (kepada istri perempuan mereka) menuju kepada yang tidak biasa (kepada laki-laki).

Q.S. al-Nahl menerangkan bahwa Allah swt telah membuat sebuah perumpamaan dengan sebuah negeri yaitu kota Makkah yang dahulunya aman lagi tenteram. Rezeki Allah swt benar-benar melimpah ruah dan mudah didapatkan di segenap tempat di kota Makkah dalam bentuk berbagai macam buah-buahan dan sebagainya yang dikaruniakan Allah swt kepada mereka. Akan tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat Allah swt, dengan mendustakan Nabi-Nya sehingga Allah swt menyiksa mereka dengan siksaan berupa kelaparan dan ketakutan.

Makna historis yang terdapat dalam Q.S. al-Rūm yaitu kerusakan di darat dan di laut adalah karena perbuatan tangan manusia yaitu perbuatan maksiat dan kezaliman. Kerusakan tersebut terjadi agar manusia merasakan akibat dari apa yang telah mereka kerjakan. Dengan demikian mereka diharapkan akan kembali kepada Allah swt dan tidak lagi melakukan perbuatan-perbuatan maksiat. Apabila sebelumnya mereka berada dalam kekafiran dan kemaksiatan, maka mereka diharapkan kembali kepada keimanan dan perbuatan shalih.

## 2. Signifikansi Fenomenal Historis (*al-Maghzā al-Tārīkhī*) dari QS Al-A'rāf, QS Al-Nahl dan QS Ar-Rūm

Ada tiga pesan utama yang disampaikan oleh Q.S. al-A'rāf. Pertama dan paling fundamental adalah meluruskan orientasi seksual. Kedua, aktivitas seksual dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan. Ketiga, perbuatan maksiat mengundang datangnya bencana. Allah swt menurunkan azab kepada kaum Nabi Luth disebabkan beberapa maksiat yang telah mereka kerjakan, salah satu di antaranya adalah homoseksual.

Pesan utama dari Q.S. al-Nahl yaitu: *pertama*, kufur nikmat menyebabkan datangnya teguran dan azab dari Allah swt. Pesan ini bisa dilihat dari perumpaan yang dicontohkan oleh ayat ini, di mana negeri yang aman, tentram, dan kaya akan rizki berubah menjadi negeri yang diselimuti oleh pakaian kelaparan dan rasa ketakutan. *Kedua*, teguran dan azab adalah akibat perbuatan manusia. Problem hidup dan bencana yang dirasakan dan menimpa manusia sejatinya merupakan hasil dari perbuatan manusia itu

sendiri. Karena Allah swt tidak akan menzalimi apalagi mengazab manusia yang beriman lagi bersyukur kepada-Nya (Q.S. al-Nisā': 147). Allah swt telah membuat suatu perumpamaan supaya mudah untuk dipahami dan direnungkan oleh manusia.

Pesan utama dari Q.S. ar-Rūm yaitu: *pertama*, kerusakan yang terjadi di bumi, di daratan maupun di lautan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. *Kedua*, Allah akan menghukum orang-orang yang berbuat kerusakan, maksiat, dan dosa. Hukuman yang Allah berikan merupakan dampak dari sebagian perbuatan buruk manusia supaya mereka merasakan kemudian menyadari bahwa mereka telah melenceng dari hukum Allah. *Ketiga*, hukuman merupakan bentuk teguran Allah kepada manusia atas perbuatan buruk yang telah mereka kerjakan.

### 3. Signifikansi Dinamis (*al-Maghzū al-Mutaharrik al-Mu'āsir*) dari QS Al-A'rāf, QS Al-Nahl dan QS Ar-Rūm

Pesan pertama dan paling fundamental dari Q.S. al-A'rāf adalah meluruskan orientasi seksual. Dalam konteks kekinian pesan ini dapat dipahami bahwa pemenuhan hasrat seksual yang dilakukan bukan dengan selain lawan jenis (dalam bingkai pernikahan) merupakan penyimpangan orientasi seksual. Pesan kedua yaitu aktivitas seksual dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan. Pesan tersebut apabila dikembangkan dan diperluas maknanya maka dapat dipahami bahwa al-Qur'an melarang manusia melakukan onani atau masturbasi karena akan mencederai dan menyia-nyiakan potensi yang diberikan Allah dalam peranannya



mengembangbiakkan dan melestarikan kehidupan manusia. Selain itu, pemenuhan hasrat seksual harus dalam bingkai pernikahan sehingga aktifitas seksual yang dilakukan selaras dengan pesan al-Qur'an. Pesan ketiga, perbuatan maksiat mengundang datangnya bencana. Pesan ini untuk konteks kekinian dapat dipahami bahwa manusia harus ikut serta dalam menjaga keberlangsungan hidup mereka dari bahaya dan bencana dengan perbuatan-perbuatan *salih*.

Ada dua pesan utama yang disampaikan oleh Q.S. al-Nahl, yaitu: *pertama*, kufur nikmat menyebabkan datangnya teguran dan azab dari Allah. Pesan ini jika dikonstruksi untuk konteks kekinian dan kedisinian dapat dipahami bahwa segala bentuk karunia yang diberikan Allah harus disyukuri dan dimanfaatkan semaksimal mungkin sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah swt untuk menunjang dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat dan keagamaan. *Kedua*, teguran dan azab adalah akibat perbuatan manusia. Pesan ini jika dipahami lebih luas maka dapat diartikan bahwa setiap manusia berkewajiban untuk menjaga diri dan hartanya dari keburukan perilaku dan pemanfaatan harta pada hal-hal yang berlawanan dengan tuntunan Allah. Setiap orang dituntut untuk menjaga nikmat pemberian Allah kepadanya dengan tidak melakukan perbuatan maksiat kepada Allah tetapi mempergunakannya di jalan yang diridhai-Nya.

Pesan utama yang disampaikan oleh Q.S. ar-Rūm, yaitu: *pertama*, kerusakan yang terjadi di bumi, di daratan maupun di lautan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Pesan ini jika dikembangkan untuk konteks

kekinian dan kedisinian dapat dipahami bahwa setiap manusia bertanggungjawab untuk menjaga alam ini dengan perbuatan salih, baik kepada Allah sang pemilik, kepada manusia sebagai penghuni dan kepada alam itu sendiri. *Kedua*, Allah akan menghukum orang-orang yang berbuat kerusakan, maksiat, dan dosa. Pesan ini dalam konteks kekinian dipahami bahwa siapa saja orang yang berbuat dosa dan pelanggaran berarti ia telah merusak bumi karena perbuatannya akan mengundang hukuman dari Allah berupa kerusakan alam, bencana dan dalam bentuk lainnya. *Ketiga*, hukuman merupakan bentuk teguran Allah kepada manusia atas perbuatan buruk yang telah mereka kerjakan. Hal ini jika dikonstruksi untuk konteks sekarang dapat dipahami bahwa ketika terjadi kerusakan atau gejala alam, manusia wajib introspeksi diri dan merenung tentang apa yang telah mereka lakukan.

## **B. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penguasaan teoritis, penyajian data-data dan kemampuan eksplorasi terhadap pokok penelitian dalam mencari sebuah kebenaran dan validitas interpretasi terkait relasi bencana dan dosa. Ada banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang relasi bencana dan dosa selain tiga ayat yang penulis ambil sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji ayat-ayat lain untuk membuka perspektif yang baru atau pengembangan terhadap aspek hermeneutik dan konsep relasi bencana dan dosa dengan analisis yang kritis. Selain itu, realitas penafsiran dan pemahaman terhadap ayat al-Qur'an yang sifatnya dinamis juga

menjadi ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji al-Qur'an yang berdasarkan pada konteks kekinian dan kedisinian yang selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat al-Qur'an tak ubahnya seperti kumpulan berlian dan permata yang akan terus memancarkan cahaya keindahannya dari berbagai sisi, dari tempat dan ruang para mufasir atau peneliti berusaha menafsirkan ayat al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Abdullah. “Teologi Bencana Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Samawat*, Vol. 4, no. 1 2020.
- Ali, M. Mufti. “Ayat-ayat Bencana Perspektif Bisri Mustafa Dalam Tafsir Al-Ibriz”, *Jurnal Reflektika*, Vol. 15, no. 1 Januari – Juni 2020.
- al-Andalusi, Ibnu ‘Athiyyah. *al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*, vol. 3. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001.
- al-Asfahānī, Al-Rāgib. *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2008.
- Asyur, Muhammad al-Thahir Ibnu. *Tafsīr al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Souhoun, t.t.
- al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 10. Riyadh: Dar al-Salam, 2000.
- Bakry, Hasbullah. *Pedoman Islam di Indonesia*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Banten, M. Nawawi. *Nashaiḥul Ibad*. Indonesia: Darul Hayyil Kutubil Arabiyyah, t.t.
- al-Baqi, Muhammad Fu’ad ‘Abd. *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1364 H.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- al-Damaghaniy, Husein Bin Muhammad. *Qāmūs Al-Qur’ān Islāḥ Al-Wujūh wa Al-Nazāir fī Al-Qur’ān Al-Karīm*. Beirut: Dar Alam li Al- Malayis, 1985.
- Eveline, Sjanette. “Transgender Dalam Perspektif Teologis Alkitabiah,” *KALUTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (20 Juni 2019), <https://doi.org/10.1234/kaluteros.v1i1.6>.
- Al-Fairuzabadi. *Tanwīru Al-Miqbās min Tafsīr Ibnu Abbās*. Beirut: Dar Al-Kutub, 2011.
- Hakim, Sunardoto Abdul & Zubair. *Tafsir Musibah: Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan Covid-19*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah & Gramasurya, 2020.

- Hambal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*, vol. 10. Beirut: Muassasah al-Risalah, t.t.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian bahasa untuk penelitian tesis & disertasi*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011.
- Hanafi, Muchlis M. ed., *Asbābun-Nuzūl: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2017.
- Hidayatullah, Moch Syarif. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Bencana Alam", *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, no. 2 Desember 2013.
- al-Hindi, Ali al-Muttaqi bin Hisamuddin. *Kanz al-'Ummāl fī Sunan al-Aqwāl wa al-Af'āl*, vol. 5. Beirut: Muassasah al-Risalah, t.t.
- Indiyanto, Agus. *Agama, Budaya, dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya*. Bandung: Mizan Pustaka, 2012.
- Izutsu, Toshiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. London: McGill Queen's University Press, 2002.
- Katsir, Abu al-Fida' Isma'il Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Jilid. 7. Mesir: Dar Tayyibah, 1999.
- Kbbi.web.id, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses pada 01 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/bencana.html>.
- Khafidhoh, "Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab", *ESENSIA*, Vol. XIV, no. 1 April 2013.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qaṣaṣiy fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: al-Intisyar al-'Arabi, 1999.
- Kurdi. "Kontinuitas Dan Diskontinuitas Alquran Terhadap Tradisi Arab Pra-Islam," *Jurnal Penelitian* 12, no. 1 (2 Mei 2015), <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i1.648>.
- Masduha. *Al-Alfagh: Buku Pintar Memahami Kata-kata Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Damaskus: Majma' al-Lughat al-'Arabiyah, 1946.

- Maulida, Ali. “Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu’i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir*, Vol. 4, no. 2 November 2019.
- Ma’luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lughah*. Beirut: al-Mathba’ah al-Katolikiyyah, 1965.
- al-Misrī, Ibnu Manzūr. *Lisān al-‘Arab*, vol. 14. Beirut: Dar al-Shadir, t.t.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- al-Mubarakfuri, Muhammad bin Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfat al-Aḥwāzī bi Syarh Jāmi’ al-Tirmizī*, vol. 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 1940).
- Muḥdi, Ali. “Teologi Bencana: Solusi Pendidikan Lingkungan Berbasis Al-Qur’an”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, no. 1 November 2013.
- Muhlis, Achmad. “Bencana Alam Dalam Perspektif al-Qur’an dan Budaya Madura” *KARSA*, Vol. XIV, no. 2 Oktober 2008.
- Munawwir, “Fenomena Bencana Dalam Al-Qur’an: Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris”, *Maghza*, Vol. 1, no. 2 Juli – Desember 2016.
- Musa, Harun Ibn. *Al-Wujūh wa Al-Nazāir fī Al-Qur’ān Al-Karīm*. Bagdad: Dairah Al-Atsar wa Al-Turats, 1988.
- Mustaqim, Abdul. “Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Nun*, Vol. 1, no. 1 2015.
- Najibullah, Jundi Muhammad. “Bencana Alam Dalam Tafsir Al-Qur’an Suci (Basa Jawi)”, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam, 2022.
- al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 2006.
- Objantoro, Enggar. “Bencana Alam Ditinjau Dari Perpekstif Teologi Alkitab”, *Jurnal Simpson*, Vol. 1, no. 2 Desember 2014.
- Pangarsa, Humaidi Tata. *Akhlak yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Prakoso, Bhristian Bayu. Yonatan Alex Arifianto, dan Aji Suseno, “LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya,” *Jurnal Teologi* 1, no. 1 (29 Desember 2020).

- al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Mahāsīn al-Ta'wīl*, vol. 7. Kairo: 'Isa al-Halabi, 1957.
- al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. jilid. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1410.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- al-Razi, Fakhruddin. *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- , *al-Tafsīr al-Kabīr*, vol. 14. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ridha, Nikmah Rasyid. "Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al-Qur'an", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.
- Robikah, Siti. "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Mā'na-cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin," *Ijous* 1, no. 1 (2020), 45.
- Rodin, Dede. *Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010.
- Sabda, Alkitab. "Imamat 18:22 (Tafsiran/Catatan)," diakses 11 November 2023, [https://alkitab.sabda.org/verse\\_commentary.php?book=3&chapter=18&verse=22](https://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=3&chapter=18&verse=22).
- al-Ṣābūnī, Muhammad 'Ali. *Ṣafwat al-Tafāsīr*, vol. 2. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1981.
- Saleh, Subhī. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1977.
- al-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al Mannan*. terj. Muhammad Iqbal. *Tafsir al-Qur'an*. Jilid. 6. Jakarta: Darul Haq, 1442 H.
- al-Sa'labi. *al-Kasyf wa al-Bayān*, vol. 7. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 2002.
- Semait, Ahmad. *Taubat dan Liku-likunya*. Singapura: Pustaka Islamiyah, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- , *Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*. Ciputat: Lentera Hati, 2020.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. dan Sosrodiharjo, Soejidto. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Sumarni, Askahar, dan Nurfadillah Syam. “Musibah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Kompratif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir An-nur dan Tafsir As-Sa’di)”, *Jurnal FUAD*, Vol. 5 (1) no. 1-20 2022.
- al-Suyuthi, Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar Al-Kutub, 2011.
- , *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma’sūr*, vol. 3. Beirut: Dar al-Fikr, 2011.
- Syahrur, Muhammad. *Al-Kitāb wa Al-Qur’an*. Damaskus: al-Ahali, 2000.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan ‘Ulum Al-Qur’an* Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- , “Pendekatan Mā’na-cum-Maghzā Atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran”, Orasi ilmiah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- , *Pendekatan Mā’na-cum-Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- al-Sya’rawi, M. Mutawalli. *Al-Kaba’ir*. Kairo: Dar al-Alamiah li al-Kitab wa an-Nasyr, 1998.
- al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fath al-Qādir*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2007.
- al-Syinqīṭi, Muhammad al-Amin. *Aḍwā’ al-Bayān fī Ḍaḥ al-Qur’ān bi al-Qur’ān*, vol. 4. Makkah: Dar ‘Alam al-Fawaid, 2005.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tanjung, Abdul Rahman Rusli. “Korelasi Perbuatan Dosa Dengan Azab Yang Diturunkan Allah Dalam Perpekstif Al-Qur’an”, *Analytica Islamica*, Vol. 1, no. 2 2012.
- Ṭaqūsy, Muhammad Suhail. *Tārīkh al-‘Arab qabla al-Islām*. Beirut: Dar al-Nafais, t.t.



- al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an*. jilid XII. Beirut: Darul Kitab, 2001.
- Tholchah, Moch. "Teologi Bencana Kaum Pesantren", *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 23, no. 2 Desember 2015.
- al-Tirmizi, Muhammad bin 'Isa. *al-Jāmi' al-Kabīr*, vol. 3. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996.
- Tolanda, Yofsan dan Daniel Ronda. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Homoseksualitas," *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (3 April 2011), <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.88>.
- Utami, LauLi. "Dosa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Lafaz Dzanbun, Khathi'ah, Itsmun, Junah dan Jurmun Menurut Tafsir Al-Qurthubi)". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2018.
- Wensinck, A.J. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Hadīs Al-Nabawī*. Leiden: Perpustakaan Breil, 1986.
- Widyapranawa. *Tafsiran Alkitab: Yesaya 24: 1-39*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Zainuddin, K.H. Muhadi. "Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXV, no. 78 Januari 2013.
- Zaini, Hasan. "Bencana Menurut Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal el-Hekam*, Vol. IV, no. 1 Januari – Juni 2019.
- al-Zamakhsyari. *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamidh al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*. Riyadh: Maktabah al-'Abikat, 1998.
- al-Zarkasyi, Muhammad bin Abdullah. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, vol. 1. Kairo: Dar al-Turats, t.t.